

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LIMA PULUH KOTA

¹Rosi Handayani, ²Nursyamsi

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

E-mail: ¹rosibandayani123@gmail.com, ²nursyamsi@gmail.com

Received: 13 Oktober 2021

Revised: 1 November 2021

Aproved: 18 November 2021

Abstract

This research is motivated by looking at the efforts made by school principals in improving the performance of educators, because educators as people who are responsible for the educational process, of course must have good performance. carried out by the principal in improving the performance of educators in aspects of planning, implementation, evaluation in learning and carrying out guidance tasks. This type of research is descriptive qualitative. The data sources of this research are the principal, teacher council, employees and students of MAN Lima Puluh Kota . Data collection techniques using interview techniques, documentation and observation. Data analysis techniques through qualitative analysis, namely; Reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: the efforts made by the principal in the planning aspect are providing motivation, socialization, workshops, evaluation of learning tools, rewards and punishments, and comparative studies. (2) the aspects of learning implementation are improving discipline, providing examples, forming a supervision team, scheduling supervision, forming a student achievement improvement team (TPPS), conducting coaching and training as well as comparative studies. (3) the evaluation aspect is to examine and request an assessment report, form an examination committee, an evaluation team, and bring in instructors or a team of experts/experts.

Keywords: *Principal Strategy, Educator Performance*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat kepada upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik, karena pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan, tentu harus memiliki kinerja yang bagus..Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam pembelajaran dan melaksanakan tugas bimbingan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian adalah kepala sekolah, majelis guru, karyawan dan peserta didik MAN Lima Puluh Kota . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data melalui analisa kualitatif yaitu; reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan kepala madrasah pada aspek perencanaan adalah memberikan motivasi, sosialisasi, lokakarya, evaluasi perangkat pembelajaran, *reward* dan *punishment*, dan studi banding. (2) pada aspek pelaksanaan pembelajaran adalah meningkatkan kedisiplinan, memberikan keteladanan, membentuk tim supervisi, menjadwalkan supervisi, membentuk tim peningkatan prestasi siswa (TPPS), melakukan pembinaan dan pelatihan serta studi banding. (3) pada aspek evaluasi adalah memeriksa dan meminta laporan penilaian, membentuk panitia ujian, tim evaluasi, dan mendatangkan instruktur atau tim ahli/pakar.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Kinerja Pendidik*

PENDAHULUAN

Pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik maka harus memiliki kinerja yang baik (Bashori, 2017b). Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan

organisasi. Lebih lanjut Mangkunegara juga mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Imam Wahyudi di dalam bukunya Mengejar Profesionalisme Guru bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya

Kinerja merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Bashori, 2017a). Tentu, untuk melihat kinerja seseorang disesuaikan dengan profesi atau pekerjaannya. Pendidik tentu dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan bagus maka dilihat dari hasil kerjanya terhadap tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya sebagai seorang pendidik.

Tugas pendidik sudah dijelaskan di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru

Seorang pendidik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik atau buruk tentu diukur dan dilihat dari wujud kerja yang dihasilkannya berupa merencanakan pembelajaran (Bashori, 2016), melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian atau evaluasi terhadap pembelajaran, melakukan bimbingan dan melaksanakan atau menuntaskan tugas tambahan yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini peneliti ingin melihat kinerja pendidik yang berada atau bertugas di MAN Lima Puluh Kota merupakan sebuah madrasah yang memiliki perkembangan yang sangat pesat. Peneliti melihat kondisi sebelumnya bahwa madrasah ini belum berkembang seperti saat sekarang, dari segi pendidik dan kependidikan peneliti melihat masih banyak di antara pendidik yang mengajar dengan metode memberikan tugas berupa catatan kepada peserta didik, lebih banyak belajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pada saat sekarang peneliti melihat pendidik di MAN Lima Puluh Kota sudah memiliki kinerja yang baik, buktinya banyak pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media komputer dan infocus, hal ini tidak terlepas dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka muncullah pertanyaan bagi peneliti, bagaimana kepala madrasah berupaya untuk meningkatkan kinerja pendidik yang ada di MAN Lima Puluh Kota.

Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di MAN Lima Puluh Kota.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005).

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: a) Sumber data primer adalah “Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya”. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan Majelis Guru MAN Lima Puluh Kota; b) Sumber data sekunder adalah “Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran fakta dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian yaitu Karyawan, Tata usaha dan peserta didik MAN Lima Puluh Kota (Subagyo, 2006)

Agar data dalam penelitian ini dapat diperoleh secara objektif dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan ini, maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu “Cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” Dalam observasi ini peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan di MAN Lima Puluh Kota dengan melihat Interaksi Edukatif, dengan sumber data untuk dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN Lima Puluh Kota

2. Wawancara

Wawancara adalah “Mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”. Wawancara ini dilakukan dengan Majelis guru, kepala sekolah dan peserta didik serta sumber data sekunder semua ini untuk mengetahui secara mendalam tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di MAN Lima Puluh Kota.”

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu “Data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”. Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi,

terutama dokumen internal berupa data tentang proses belajar mengajar, data-data siswa, rapor yang digunakan yang ada di MAN Lima Puluh Kota (Arikunto, 1997).

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/ analisa). Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dalam penulisan ini, kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka (Usman, 2003).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik dalam Merencanakan Pembelajaran Di MAN Lima Puluh Kota

Dalam aspek merencanakan pembelajaran kepala madrasah sudah berupaya meningkatkan kinerja pendidiknya melalui beberapa upaya yaitu memberikan motivasi agar pendidik dapat membuat perencanaan dengan baik karena perencanaan yang dilakukan tentu akan menentukan hasil akhirnya. Kemudian juga memberikan sosialisasi dalam berbagai kegiatan seperti rapat, lokakarya dan lainnya. Pendidik yang bertugas membuat perencanaan diberikan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan lokakarya, workshop dan pelatihan, di samping itu juga mengajak pendidik untuk melakukan studi banding agar dapat melihat perbandingan perangkat yang ia buat dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh madrasah lain. Pendidik yang telah selesai membuat perencanaan maka akan dievaluasi oleh kepala madrasah melalui wakil kurikulum dan ditindaklanjuti dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Di MAN Lima Puluh Kota

Dalam melaksanakan pembelajaran, kepala madrasah juga berupaya untuk meningkatkan kinerja pendidiknya dengan meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses dapat berjalan dengan baik. Pendidik yang melaksanakan pembelajaran disupervisi melalui tim supervisi yang sudah dibentuk yang terdiri dari kepala madrasah, pengawas dan guru inti, dengan supervisi yang sudah terjadwal. Selanjutnya juga ada tim yang disebut dengan tim peningkatan prestasi siswa yang bertugas untuk mengadakan kegiatan belajar tambahan. Di samping itu pendidik juga diminta untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja melalui kegiatan studi banding yang dilaksanakan ke berbagai sekolah berprestasi.

Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran di MAN Lima Puluh Kota

Dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran, kepala madrasah menginginkan hasil yang maksimal sehingga dilakukanlah berbagai upaya mulai dari meminta laporan penilaian yang sudah dilakukan pendidik, membentuk panitia ujian, dan tim evaluasi. Ketika pendidik terkendala dalam melakukan penilaian kepala madrasah berupaya untuk mendatangkan instruktur atau pakar.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian tentang peran kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan prestasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kuranji dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1) Dalam aspek merencanakan pembelajaran kepala madrasah sudah berupaya meningkatkan kinerja pendidiknya dengan memberikan motivasi agar pendidik dapat membuat perencanaan dengan baik karena perencanaan yang dilakukan tentu akan menentukan hasil akhirnya; 2) Dalam melaksanakan pembelajaran, kepala madrasah juga berupaya untuk meningkatkan kinerja pendidiknya dengan meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses dapat berjalan dengan baik; dan 3) Dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran, kepala madrasah menginginkan hasil yang maksimal sehingga dilakukanlah berbagai upaya mulai dari meminta laporan penilaian yang sudah dilakukan pendidik, membentuk panitia ujian, dan tim evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan prestasi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Kota maka peneliti memberikan saran sebagai berikut; 1) Kepada kepala madrasah agar terus berupaya meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan prestasi madrasah, selalu memberikan keteladanan agar proses pembelajaran itu benar-benar dapat terlaksana dengan baik; 2) Kepada pendidik agar selalu mendukung program kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu madrasah serta dalam memajukan madrasah. Kemudian juga terus berpartisipasi dalam semua aspek baik dalam bentuk ide, tenaga dan memberikan masukan-masukan yang membangun serta terus menjalin dan meningkatkan hubungan silaturahmi dan kerja sama yang baik dalam upaya memajukan madrasah dan meningkatkan mutu madrasah; dan 3) Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam agar memperkaya materi perkuliahan terkait manajemen dan kepemimpinan, agar ketika ada lulusan yang menjadi pimpinan baik itu kepala madrasah, pondok pesantren, sekolah atau pun perguruan tinggi, dapat memimpin dan mengelola lembaga yang dipimpin dengan baik dalam berbagai situasi dan kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, B. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bashori, B. (2017a). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>
- Bashori, B. (2017b). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa: Pendidikan Islam*, 11(2), 269–296.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Jumanatul Ali : Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit J-ART.
- Djamarah Saiful Bahri, dkk. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kartono. (1982). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir Yusuf. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam Telaah Komponen Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta:_____
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sobri, dkk. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009.
- Sumadsi, Suryabrata. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UU No 20 Th. 2003. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas RI.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2016). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara.
- Syamsuddin Makmun, Abin. (2009). *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (1994). *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Zakaria, A. (2003). *Etika Hidup Seorang Muslim*, Garut: Ibnu Azka.